

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka penyajian data sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tentang permainan bola besar dalam pembelajaran luring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3, Banjarmasin.

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti sebanyak 4 kali yaitu 1 kali sebelum pembuatan proposal skripsi yang bertujuan agar dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan 3 kali saat berjalannya proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang bertujuan untuk mengetahui dan mengamati proses pembelajaran, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Data Kegiatan Pengamatan

No	Hari, Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1	Januari 2022	08.00	-	Pengamatan menentukan judul dan melihat permasalahan pembelajaran.
2	Kamis, 24 Februari 2022	08.00-10.35	V	Praktik Permainan Sepak Bola dengan Materi <i>Shooting</i> (Menendang Bola)
3	Kamis, 10 Maret 2022	08.00-10.35	V	Praktik Permainan Bola Basket dengan Materi Lempar Tangkap, <i>Dribling</i> (Menggiring Bola) dan <i>Shooting</i> (Memasukkan Bola ke Ring)
3	Kamis, 17 Maret 2022	08.00-10.35	V	Praktik Permainan Bola Basket dengan materi <i>Passing</i> atas dan <i>Passing</i> bawah

a. Pengamatan Pembelajaran Pertama

Pengamatan pembelajaran pertama dalam penelitian ini dilakukan pada hari kamis tanggal 24 Februari 2022 jam 08.00-10.35 WITA di kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3, Banjarmasin. Pada observasi pertama ini peneliti melihat serta mengamati tahapan-tahapan dari proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, tahapan-tahapan tersebut meliputi sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru olahraga yaitu Bapa Zainal Abidin, S.Pd, pada hari kamis tanggal 24 Februari 2022, beliau mengatakan “sebelum pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, beliau hanya melihat materi pelajaran apa yang selanjutnya diajarkan kepada siswa dan hanya mengecek peralatan yang ingin dipakai apakah siap digunakan atau tidak. Sedangkan, untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beliau tidak setiap kali membuatnya, hanya waktu yang diperlukan saja”. (Abidin, 2022)

Jadi, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya pada materi bola besar, proses pembelajaran dilakukan tanpa melihat dan mengikuti RPP baik itu dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti melihat serta mengamati proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas V ini berdasarkan jadwal yang peneliti dapatkan, berlangsung pada hari kamis dari jam 08.00-10.35 WITA atau 4 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan awal dan kegiatan inti.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, yaitu dimulai dari jam 08.00 WITA proses pembelajaran diawali dengan guru memeriksa peralatan olahraga seperti bola sepak agar mengetahui apakah bola tersebut siap digunakan, kemudian guru memasuki kelas V dan mengucapkan salam kepada siswa dan terakhir sebelum turun ke lapangan guru melakukan absensi untuk mengecek apakah ada siswa yang tidak hadir.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru olahraga meminta seluruh siswa untuk turun ke lapangan, dan meminta mereka untuk berbaris rapi, setelah itu siswa melakukan pemanasan yang dipimpin oleh guru olahraga sebelum praktek pembelajaran olahraga. Pemanasan ini bertujuan untuk mencegah cedera dan membuat tubuh lebih rileks dan fleksibel saat olahraga. Setelah melakukan pemanasan guru menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pada observasi ini materi yang akan diajarkan guru adalah gerakan dasar dalam permainan sepak bola yaitu gerakan *shooting* (menendang bola).

Gambar 4.1 Gerakan *Shooting* (Menendang Bola)



Setelah guru menyampaikan materi yang ingin diajarkan, kemudian, beliau menjelaskan sedikit teori dasar dari materi menendang bola atau *shooting* ini. Setelah itu, beliau mendemonstrasikan cara menendang bola atau shooting yang benar, dan meminta agar seluruh siswa memperhatikan. Setelah guru selesai mempraktekan cara permainannya, kemudian siswa diminta untuk berbaris dengan saling berhadapan, lalu mereka diminta untuk mempraktekannya. Pada saat siswa belum benar dalam mempraktekannya, maka guru mengulang praktek permainan tersebut dan meminta siswa untuk mengulangnya kembali.

Setelah dilihat siswa sudah bisa dalam praktek nya, maka guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah memahami praktek pembelajaran *shooting* yang diajarkan. Ketika siswa menjawab iya, maka setelah itu guru melanjutkan ke tahap pembelajaran akhir yaitu dengan melakukan evaluasi pembelajaran.

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Pada kegiatan akhir ini, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa dalam praktek pembelajaran yang telah diajarkan. Kegiatan evaluasi ini berupa praktek satu persatu siswa dengan mempraktekkan gerakan *shooting* yang telah diajarkan. Walaupun tidak ada penilaian secara tertulis, namun guru dapat melihat siswa mana saja yang benar-benar bisa dalam permainan ini.

Setelah seluruh siswa selesai mempraktekannya, maka guru mengakhiri pembelajaran, namun sebelum itu guru meminta siswa untuk berbaris rapi, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk beristirahat dan kembali ke dalam kelas.

b. Pengamatan Pembelajaran Kedua

Pengamatan pembelajaran kedua dalam penelitian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2022 jam 08.00-10.35 WITA di kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3, Banjarmasin. Pada observasi kedua ini peneliti melihat serta mengamati tahapan-tahapan dari proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, tahapan-tahapan tersebut meliputi sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru olahraga yaitu Bapa Zainal Abidin, S.Pd, pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2022, beliau mengatakan “sebelum pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, beliau hanya melihat materi pelajaran apa yang selanjutnya diajarkan kepada siswa dan hanya mengecek peralatan yang ingin dipakai apakah siap digunakan atau tidak. Sedangkan, untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beliau tidak setiap kali membuatnya, hanya waktu yang diperlukan saja”.(Abidin, 2022)

Jadi, tahap perencanaan pembelajaran pada observasi kedua ini juga tidak ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan rujukan atau acuan dalam proses belajar mengajar, hal ini juga sama dengan observasi yang pertama.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini peneliti melihat serta mengamati proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas V ini berdasarkan jadwal yang peneliti dapatkan, berlangsung pada hari Kamis dari jam 08.00-10.35 WITA atau 4 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan awal dan kegiatan inti.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, yaitu dimulai dari jam 08.00 WITA proses pembelajaran diawali dengan guru memeriksa peralatan olahraga seperti bola basket agar mengetahui apakah bola tersebut siap digunakan, kemudian guru memasuki kelas V dan mengucapkan salam kepada siswa dan terakhir sebelum turun ke lapangan guru melakukan absensi untuk mengecek apakah ada siswa yang tidak hadir.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, seluruh siswa diminta guru untuk turun ke lapangan, dan meminta mereka untuk berbaris rapi. Setelah berbaris rapi, kemudian, guru memimpin siswa untuk melakukan pemanasan sebelum praktek pembelajaran olahraga. Pemanasan ini bertujuan untuk mencegah cedera dan membuat tubuh lebih rileks dan fleksibel saat olahraga. Setelah melakukan pemanasan guru menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Pada observasi ini materi yang akan diajarkan guru adalah praktek dasar dalam permainan bola basket yaitu gerakan lempar tangkap, gerakan *dribling* (menggiring bola) dan gerakan *shooting* (melempar bola ke ring basket). Kemudian, beliau menjelaskan sedikit teori dasar dari materi yang ingin diajarkan tersebut. Setelah selesai menjelaskan teori dari gerakan dasar permainan bola basket tersebut. Kemudian, beliau mendemonstrasikan satu persatu dari gerakan dasar tersebut. Gerakan pertama yang beliau jelaskan yaitu gerakan lempar tangkap bola basket.

Gambar 4.2 Gerakan Lempar Tangkap Bola Basket



Gerakan lempar tangkap bola basket yaitu gerakan melempar bola basket sejajar dengan dada. Setelah mempraktekan gerakan yang benar, kemudian beliau meminta siswa untuk berbaris melingkar dengan posisi beliau berada di tengah. Dan beliau melakukan praktek dengan melempar satu persatu siswa bola basket. Setelah itu, beliau bertanya kepada siswa apakah sudah dapat memahami pembelajaran tersebut. Ketika seluruh siswa dapat memahaminya, maka beliau melanjutkan praktek gerakan dasar selanjutnya, yaitu gerakan *dribling* (menggiring bola).

Gambar 4.3 Gerakan *Dribling* (Menggiring Bola)



Gerakan *dribling* adalah suatu gerakan menggiring bola basket agar sampai di jaring net. Setelah itu, guru mempraktekkan cara *dribling* yang benar. Kemudian, siswa diminta untuk mempraktekkan cara *dribling* yang benar, namun sebelum itu, siswa dibagi menjadi dua barisan yaitu barisan laki-laki dan barisan perempuan, dan posisi berbaris memanjang menghadap jaring net basket.

Setelah terbentuk barisan, maka satu persatu dari siswa mempraktekkan cara *dribling* yang benar, yang dimulai dari barisan laki-laki terlebih dahulu, baru barisan perempuan. Setelah praktek *dribling* telah selesai, maka guru melanjutkan ke praktek dasar selanjutnya yaitu praktek gerakan *shooting* (memasukkan bola ke jaring net).

Gambar 4.4 Gerakan *Shooting* (Memasukkan Bola ke Ring Basket)



Gerakan *shooting* adalah suatu gerakan memasukkan bola basket ke jaring net. Setelah itu, guru mempraktekkan cara *shooting* yang benar dan seluruh siswa diminta untuk memerhatikannya. Karena selanjutnya, siswa akan diminta satu persatu untuk mempraktekkan cara *shooting* yang benar, namun sebelum itu, sama dengan praktek gerakan *dribling*, siswa dibagi menjadi dua barisan yaitu barisan siswa perempuan dan barisan siswa laki-laki, dengan posisi berbaris memanjang menghadap jaring net basket.

Setelah terbentuk barisan, maka satu persatu dari siswa mempraktekan cara *shooting* yang benar, yang dimulai dari barisan laki-laki terlebih dahulu, baru barisan perempuan. Praktek ini diulang sebanyak tiga kali. Pada saat siswa belum benar dalam mempraktekannya, maka guru mengulang praktek permainan tersebut dan meminta siswa untuk mengulangnya kembali. Setelah dilihat siswa sudah bisa dalam praktek nya, maka guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah memahami praktek pembelajaran gerakan dasar permainan bola basket tersebut. Ketika siswa menjawab iya, maka setelah itu guru melanjutkan ke tahap pembelajaran akhir yaitu dengan melakukan evaluasi pembelajaran.

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Pada kegiatan akhir ini, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa dalam praktek pembelajaran yang telah diajarkan. Kegiatan evaluasi ini berupa praktek satu persatu siswa, dengan mempraktekkan ke tiga gerakan dasar permainan bola basket tersebut, yang dimulai dari evaluasi gerakan lempar tangkap, setelah itu gerakan *dribling* dan terakhir gerakan *shooting*.

Walaupun tidak ada penilaian secara tertulis, namun guru dapat melihat siswa mana saja yang benar-benar bisa dalam permainan ini. Setelah seluruh siswa selesai mempraktekannya, maka guru mengakhiri pembelajaran, namun sebelum itu guru meminta siswa untuk berbaris rapi, dan guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk beristirahat dan kembali ke dalam kelas.

c. Pengamatan Pembelajaran Ketiga

Pengamatan pembelajaran ketiga dalam penelitian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 jam 08.00-10.35 WITA di kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3, Banjarmasin.

Pada pengamatan ketiga ini peneliti melihat serta mengamati tahapan-tahapan dari proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, tahapan-tahapan tersebut meliputi sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru olahraga yaitu Bapak Zainal Abidin, S.Pd, pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022, beliau mengatakan “sebelum pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, beliau hanya melihat materi pelajaran apa yang selanjutnya diajarkan kepada siswa dan hanya mengecek peralatan yang ingin dipakai apakah siap digunakan atau tidak. Sedangkan, untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beliau tidak setiap kali membuatnya, hanya waktu yang diperlukan saja”.(Abidin, 2022)

Jadi, tahap perencanaan pembelajaran pada observasi ketiga ini juga tidak ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan rujukan atau acuan dalam proses belajar mengajar, hal ini juga sama dengan observasi yang pertama dan yang kedua.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini peneliti melihat serta mengamati proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas V ini berdasarkan jadwal yang peneliti dapatkan, berlangsung pada hari Kamis dari jam 08.00-10.35 WITA atau 4 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan awal dan kegiatan inti.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, yaitu dimulai dari jam 08.00 WITA proses pembelajaran diawali dengan guru memeriksa peralatan olahraga seperti bola voli agar mengetahui apakah bola tersebut siap digunakan. Setelah itu, guru memasuki kelas V dan mengucapkan salam kepada peserta didik dan terakhir sebelum turun ke lapangan guru melakukan absensi untuk mengecek apakah ada siswa yang tidak hadir.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru meminta seluruh siswa untuk turun ke lapangan, dan meminta mereka untuk berbaris rapi, setelah itu guru memimpin siswa untuk melakukan pemanasan sebelum praktek pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pemanasan ini bertujuan untuk mencegah cedera dan membuat tubuh lebih rileks dan fleksibel saat olahraga. Setelah melakukan pemanasan guru menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Pada observasi ini materi yang akan diajarkan guru adalah gerakan dasar dalam permainan bola voli yaitu gerakan passing (melempar bola voli). Gerakan passing adalah suatu gerakan melempar bola voli. Passing yang diajarkan disini yaitu passing atas dan passing bawah. Setelah guru menyampaikan materi yang ingin diajarkan, kemudian, beliau menjelaskan sedikit

teori dasar dari materi menendang bola atau shooting ini. Setelah itu, beliau mendemonstrasikan gerakan *passing* (melempar bola voli) yang benar, dan meminta agar seluruh siswa memperhatikan. Adapun gerakan *passing* pertama yang beliau ajarkan yaitu gerakan *passing* atas lalu mencontohkan gerakan *passing* bawah.

Gambar 4.5 Gerakan *Passing* Atas



Gambar 4.6 Gerakan *Passing* Bawah



Setelah guru selesai mempraktekan cara permainannya, kemudian siswa diminta untuk berbaris saling berhadapan, dan diminta untuk mempraktekan gerakan passing tersebut dari passing atas sampai passing bawah. Pada saat siswa belum benar dalam mempraktekannya, maka guru mengulang praktek permainan tersebut dan meminta siswa untuk mengulangnya kembali.

Setelah dilihat siswa sudah bisa dalam praktek nya, maka guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah memahami praktek pembelajaran passing yang diajarkan. Ketika siswa menjawab iya, maka setelah itu guru melanjutkan ke tahap pembelajaran akhir yaitu dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan akhir ini, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk menilai apakah peserta didik sudah dapat memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran.

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi ini berupa praktek satu persatu siswa dengan mempraktekkan gerakan *passing* atas dan *passing* bawah yang telah diajarkan. Walaupun tidak ada penilaian secara tertulis, namun guru dapat melihat siswa mana saja yang benar-benar bisa dalam permainan ini. Setelah seluruh siswa selesai mempraktekannya, maka guru mengakhiri pembelajaran, namun sebelum itu guru meminta siswa untuk berbaris rapi, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk beristirahat dan kembali ke dalam kelas.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penggunaan media bola besar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Antasan Kecil Timur 3, Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang dan Pengalaman Mengajar Guru

Pada proses pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung yang membuat pembelajaran tersebut dapat berhasil. Salah satu faktor pendukung dari segi guru yaitu latar belakang pendidikan. Latar belakang yang tepat akan memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar sehingga pembelajaran tersebut efektif, berkualitas serta dapat mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan secara langsung kepada Bapa Zainal Abidin, S.Pd., selaku guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin, bahwasanya beliau merupakan lulusan guru olahraga di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Selain itu juga, beliau pernah mengikuti ajang perlombaan di bidang olahraga seperti bulu tangkis dan sepak bola.

Selain dari faktor latar belakang pendidikan, faktor pendukung yang membuat pembelajaran berhasil adalah pengalaman mengajar. Adapun pengalaman mengajar beliau adalah selama 26 tahun, yaitu dari tahun 1996 sampai sekarang. Namun, beliau mengajar di Sekolah Dasar Negeri Antasan Kecil Timur 3 dari tahun 2001 sampai sekarang. Jadi, dapat dikatakan beliau telah mengajar di Sekolah Dasar Negeri Antasan Kecil Timur 3, Banjarmasin ini selama 20 tahun lamanya. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tersebut, dapat dikatakan beliau merupakan guru yang berkompeten di

bidang olahraga dan telah memiliki pengalaman yang sangat lama di bidang keguruan, dan hal inilah yang menjadi faktor pendukung dari keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2) Minat Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran selain dari segi guru, juga terdapat dari segi siswa yang menjadi faktor pendukung sehingga pembelajaran tersebut dapat berhasil. Salah satu faktor pendukung dari segi siswa adalah minat. Minat merupakan sesuatu yang perlu dan penting dalam mempengaruhi pola belajar siswa. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi dalam pelajaran, otomatis mereka akan semangat dan serius dalam belajar, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada subjek penelitian. Subjek penelitian disini seperti yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu siswa kelas V yang berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan, maka dapat diketahui bahwa, ke lima siswa ini memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang lain pada bidang olahraga. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada lima orang siswa tersebut, bahwasanya ke lima siswa tersebut pernah diikuti lomba pada bidang olahraga yaitu lomba futsal, lari dan bulu tangkis. Selain itu juga, ke lima siswa ini ketika praktek pembelajaran olahraga juga lebih semangat dan antusias ketika mengikuti pembelajaran.

3) Peralatan Olahraga Memadai

Pada proses pembelajaran selain dari segi guru dan peserta didik, juga terdapat dari segi sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung sehingga pembelajaran tersebut dapat berhasil. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses

pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan sebanyak 4 kali yaitu 1 kali sebelum pembuatan proposal skripsi dan 3 kali saat berjalannya proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di SDN Antasan Kecil Timur 3 sudah cukup memadai. Seperti tersedia nya ring basket, bola basket, bola voli, bola sepak serta alat olahraga lainnya. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi yang peneliti ambil saat kegiatan observasi di Sekolah Dasar Negeri Antasan Kecil Timur 3, Banjarmasin.

b. Faktor Penghambat

1) RPP Jarang di buat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru olahraga yaitu Bapa Zainal Abidin, S.Pd, beliau mengatakan “sebelum pembelajaran, beliau hanya melihat materi pelajaran apa yang selanjutnya diajarkan kepada siswa. Sedangkan, untuk RPP beliau tidak setiap kali membuatnya, hanya waktu yang diperlukan saja”.(Abidin, 2022)

Jadi, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya pada materi bola besar, proses pembelajaran dilakukan tanpa melihat dan mengikuti RPP baik itu dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

2) Lapangan Kurang Memadai

Sesuai dengan hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwasanya halaman sekolah sempit karena lapangan tersebut juga digunakan untuk tempat parkir sepeda motor. Hal ini juga menyulitkan siswa untuk berlatih permainan olahraga seperti bola voli, bola basket, dan sepak bola.

2. Pembahasan atau Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data ini disusun berdasarkan urutan dari penyajian data, yang sebelumnya telah dipaparkan oleh peneliti. Adapun hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan permainan bola besar dalam pembelajaran luring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin.

Pada penyajian data sebelumnya disebutkan, bahwasanya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan permainan bola besar beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran berjalan cukup lancar dan efektif, hal ini dapat diketahui dari pengamatan peneliti dari tahap perencanaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Tahap perencanaan pembelajaran artinya suatu proses menyusun rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yg terdiri atas aktivitas memilih serta menetapkan Kompetensi Inti (KI), menentukan serta menetapkan Kompetensi Dasar (KD), membuat indikator, memilih dan berbagi materi ajar, memilih dan mengembangkan seni manajemen pembelajaran, memilih dan menyebarkan media/ asal belajar, dan menyebarkan instrument penilaian.⁴⁶ Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya pada tahap perencanaan pembelajaran, guru olahraga hanya melihat materi pelajaran apa yang selanjutnya diajarkan dan hanya mengecek peralatan yang ingin dipakai. Sedangkan, untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beliau tidak setiap kali membuatnya, hanya waktu yang diperlukan saja. Kegiatan perencanaan pembelajaran ini dinilai masih sangat kurang efektif. Karena, persiapan perencanaan pembelajaran memiliki banyak manfaat yaitu sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pelajaran, sebagai

⁴⁶ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Bandung: Duta Media Publishing, 2019), 2.

pedoman kerja baik untuk guru maupun untuk murid, sebagai alat ukur efektif untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar, serta dengan adanya rencana dapat menjadi suatu alat pengukur untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja dari pekerjaan tersebut.⁴⁷

Pembelajaran berjalan cukup lancar dan efektif dapat dilihat pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan awal dan kegiatan inti. Kegiatan awal artinya suatu kegiatan yang dilakukan di awal waktu sebelum belajar. Kegiatan ini wajib dicapai pendidik dan siswa setiap kali pertemuan pembelajaran. Kegiatan ini seperti piket bersih-bersih kelas dan membaca amalan atau doa sebelum belajar.⁴⁸ Kegiatan ini berfungsi untuk membangun suasana awal pembelajaran yang efektif dan memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁴⁹ Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya peneliti melihat pada tahap kegiatan awal pembelajaran, guru hanya mengucapkan salam kepada siswa, lalu melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa, selanjutnya meminta siswa untuk berbaris di lapangan. Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut masih kurang efektif. Seharusnya, pada kegiatan pendahuluan guru wajib yaitu :

- a. Membuat ruang kelas agar nyaman dan aman untuk proses belajar mengajar
- b. Memperhatikan kebersihan serta kerapian ruang kelas
- c. Membuat media dan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran agar peserta didik memahami materi
- d. Memberi ucapan salam

⁴⁷ *Ibid*,..., 8.

⁴⁸ Prayogi Adinoto, "Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 54.

⁴⁹ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 89.

- e. Meminta seluruh peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar
- f. Menyampaikan tujuan, Kompetensi Dasar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- g. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran
- h. Menyampaikan materi yang akan diajarkan sesuai silabus.⁵⁰

Selanjutnya, kegiatan inti. Kegiatan ini dapat diartikan sebagai proses dalam membentuk pengalaman dan kemampuan siswa berdasarkan program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Pada kegiatan inti ini guru harus menggunakan model, media, pendekatan dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.⁵¹ Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya peneliti melihat pada tahap kegiatan inti pembelajaran, guru meminta siswa untuk berbaris rapi di lapangan, setelah itu guru memimpin untuk melakukan pemanasan sebelum praktek pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut masih kurang efektif. Seharusnya pada kegiatan inti guru harus mengupayakan bagaimana caranya agar siswa dapat lebih giat dalam kegiatan belajar dengan melibatkan pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

Secara umum, kegiatan inti dalam pembelajaran perlu menggambarkan hal-hal seperti pembelajaran yang dipelajari oleh siswa, pencapaian yang dicapai oleh siswa, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan cara melaksanakan kegiatan individu maupun kelompok.⁵² Pembelajaran berjalan cukup lancar dan efektif dapat dilihat pada tahap kegiatan akhir pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas penutup pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran adalah salah satu bagian yang

⁵⁰ Jailan Sahlil, *Buku Panduan Guru Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk SMA/MA Kelas X*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2021), 20.

⁵¹ *Ibid*,..., 21.

⁵² *Ibid*,..., 22.

memiliki manfaat yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan untuk semua aspek perkembangan peserta didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kelemahan dalam suatu proses pembelajaran tersebut, serta untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman dari peserta didik tersebut.⁵³ Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya peneliti melihat pada tahap akhir pembelajaran, guru melakukan kegiatan evaluasi namun hanya berupa praktek satu persatu siswa dengan mempraktekkan gerakan yang telah diajarkan, tidak ada evaluasi secara tertulis. Kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut masih kurang efektif. Seharusnya, kegiatan akhir dapat menggambarkan secara menyeluruh tentang seluruh pembelajaran dipelajari oleh siswa.⁵⁴ Secara umum, aktivitas pembelajaran pada tahap akhir dikatakan efektif adalah sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik dalam hal membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c. Memberikan tugas kepada peserta didik baik dalam bentuk praktek maupun tertulis
- d. Memberikan informasi tentang materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya
- e. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan memberikan salam.⁵⁵

⁵³ Siti Marwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 21.

⁵⁴ Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar, “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran”, dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6, No. 2, 2018, h. 64.

⁵⁵ Jailan Sahil, *Buku Panduan Guru Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk SMA/MA Kelas X...*, 23.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan permainan bola besar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin.

Sebagaimana data yang telah diuraikan pada penyajian data sebelumnya, diketahui bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi bola besar.

- a. Faktor Pendukung

- 1) Latar Belakang dan Pengalaman Mengajar Guru

Latar belakang pendidikan diakui mempengaruhi kompetensi. Latar belakang yang sesuai akan memudahkan guru dalam mengajar sehingga pembelajaran tersebut efektif, berkualitas serta dapat mencapai tujuan pendidikan.⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru olahraga, bahwasanya beliau merupakan lulusan guru olahraga di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Selain dari faktor latar belakang pendidikan, faktor pendukung yang membuat pembelajaran berhasil adalah pengalaman mengajar. Menurut Tschannen Moran dan Hoy, mengatakan “guru yang berpengalaman lebih berusaha dalam mengajar dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran dibandingkan guru yang kurang berpengalaman”.⁵⁷ Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru olahraga, bahwasanya pengalaman mengajar beliau adalah selama 26 tahun, yaitu dari tahun 1996 sampai sekarang.

⁵⁶ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 114.

⁵⁷ Tschannen Moran dan Hoy dalam buku “Nor Asniza Ishak”, *Pedagogi Meningkatkan Kualiti Intelektual Pelajar*, (Malaysia: Universiti Sains Malaysia, 2020), 18.

2) Minat Belajar Peserta Didik

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi peserta didik. Ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam pelajaran, otomatis mereka akan semangat dan serius dalam belajar, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.⁵⁸ Seorang guru harus mampu membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran, serta harus membantu siswa untuk mengetahui minat yang dimiliki. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa adalah faktor dorongan dari dalam diri, faktor motivasi dan faktor emosional.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada subjek penelitian. Subjek penelitian disini seperti yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu siswa kelas V yang berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan, maka dapat diketahui bahwa, ke lima siswa ini memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang lain pada bidang olahraga.

3) Peralatan Olahraga Memadai

Sarana dan prasarana olahraga adalah suatu bentuk benda atau alat permanen yang terletak di dalam ruangan maupun di luar ruangan.⁶⁰ Sarana dan prasarana yang baik merupakan suatu peralatan yang memberikan kemudahan untuk proses belajar dan latihan.⁶¹ Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di SDN Antasan Kecil

⁵⁸ Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 161.

⁵⁹ Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, dalam *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2013, h. 16.

⁶⁰ Muhammad Haris Fajar, *Sarana dan Prasarana Olahraga Bola Kecil*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), 4.

⁶¹ Khairul Usman, "Peralatan Modifikasi Olahraga Dasar Pendidikan Jasmani Tingkat Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, Vol. 1, No. 4, 2019, h.176.

Timur 3 sudah cukup memadai. Seperti tersedia nya ring basket, bola basket, bola voli, bola sepak serta alat olahraga lainnya. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi yang peneliti ambil saat kegiatan observasi di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin.

b. Faktor Penghambat

1) RPP Jarang di buat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk satu kali pertemuan. RPP merupakan turunan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran agar dapat terarah.⁶² Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru olahraga, beliau mengatakan “sebelum pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, beliau hanya melihat materi pelajaran yang selanjutnya akan diajarkan kepada siswa. Sedangkan, untuk RPP beliau tidak setiap kali membuatnya, hanya waktu yang diperlukan saja”.(Abidin, 2022) Jadi, proses pembelajaran dilakukan tanpa melihat dan mengikuti RPP baik itu dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Setiap guru seharusnya berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Karena, pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan untuk memandu kegiatan belajar siswa sehingga Kompetensi Dasar (KD) dapat tercapai. RPP juga menjadi cerminan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru. Walaupun guru telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, namun RPP tetap harus dibuat agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan dan sistematis.⁶³

⁶² Jailan Sahill,...., 19.

⁶³ Putri Salsabilla Sulistiyani, dkk, “Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. I, No. 2, 2021, h. 148-149.

2) Lapangan Kurang Memadai

Fasilitas pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan sistem pengelolaan yang tepat. Halaman sekolah merupakan salah satu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.⁶⁴ Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya halaman sekolah sempit karena lapangan tersebut juga digunakan untuk tempat parkir sepeda motor. Hal ini menyulitkan siswa untuk berlatih permainan olahraga seperti bola basket, sepak bola, dan bola voli.

Tempat parkir seharusnya dapat dibuatkan sendiri oleh pihak sekolah. Halaman sekolah seharusnya tidak dipergunakan untuk parkir dan parkir dapat dibuat dibagian tempat yang lain agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Karena, semua fasilitas sekolah harus digunakan sesuai fungsinya dan dikelola dengan baik agar dapat menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

⁶⁴ Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana dan Prasarana, dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 79.